

**PEMBIASAAN MEMBACA ASMAUL HUSNA DENGAN METODE SAMBUNG
NADHOM DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSI
SDN GROBOGAN 02 JIWAN MADIUN**

Intan Permatasari¹, Mochamad Nursalim²

^{1,2}Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Surabaya

¹intanpermatasari.smpn1jiwan@gmail.com, ²mochamadnursalim@unesa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of the habit of reading Asmaul Husna using the sambung nadhom method in improving social interaction of children with special needs (ABK) in inclusive schools at SDN Grobogan 02, Jiwan Madiun. Social interaction is an important aspect for ABK to be able to adapt better in an inclusive school environment. Through the sambung nadhom method, children not only learn to mention Asmaul Husna, but also develop their social interaction skills through a continuous and collaborative learning process. This study used a classroom action research method that involved a series of learning cycles to observe changes in the social interaction skills of ABK. The results showed that the sambung nadhom method in the habit of reading Asmaul Husna significantly increased the self-confidence and social interaction skills of ABK in an inclusive environment. The application of this method has proven effective in building positive interactions between students, increasing empathy, and strengthening communication skills. This article offers practical insights for educators in developing methods that combine religious values and social skills for ABK in inclusive schools.

Keywords: *children with special needs, asmaul husna, social interaction, sambung nadhom method, inclusive schools*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pembiasaan membaca Asmaul Husna menggunakan metode sambung nadhom dalam meningkatkan interaksi sosial anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusi di SDN Grobogan 02 Kec. Jiwan Kabupaten Madiun. Interaksi sosial merupakan aspek penting bagi ABK agar dapat beradaptasi lebih baik dalam lingkungan sekolah inklusi. Melalui metode sambung nadhom, anak-anak tidak hanya belajar menyebutkan Asmaul Husna, tetapi juga mengembangkan kemampuan interaksi sosial mereka melalui proses belajar bersama yang berkelanjutan dan kolaboratif. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas (classroom action research) yang melibatkan serangkaian siklus pembelajaran untuk mengamati perubahan pada kemampuan interaksi sosial ABK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode sambung nadhom dalam

pembiasaan membaca Asmaul Husna secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berinteraksi sosial ABK di lingkungan inklusi. Penerapan metode ini terbukti efektif dalam membangun interaksi positif antar siswa, meningkatkan rasa empati, dan memperkuat keterampilan komunikasi. Artikel ini menawarkan wawasan praktis bagi pendidik dalam mengembangkan metode yang memadukan nilai-nilai agama dan keterampilan sosial bagi ABK di sekolah inklusi.

Kata Kunci: anak berkebutuhan khusus, asmaul husna, interaksi sosial, metode sambung nadhom, sekolah inklusi

A. Pendahuluan

Interaksi sosial merupakan aspek penting dalam perkembangan anak berkebutuhan khusus (ABK), terutama di lingkungan sekolah inklusi. Menurut penelitian sebelumnya, ABK seringkali menghadapi kesulitan berinteraksi sosial akibat keterbatasan komunikasi atau hambatan emosional yang mereka alami (Suwandi & Nurhayati, 2019). Lingkungan inklusi mengharuskan ABK untuk beradaptasi dengan teman-teman sekelas yang beragam, sehingga keterampilan interaksi sosial menjadi keterampilan esensial bagi mereka. Dalam konteks pendidikan agama Islam, pembiasaan membaca Asmaul Husna merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk membentuk karakter dan nilai-nilai keagamaan (Mufidah, 2021).

Metode sambung nadhom adalah metode pembelajaran tradisional yang memadukan melodi dalam pembacaan Asmaul Husna secara berantai atau bergantian antar siswa (Hamidi & Fahmi, 2020). Metode ini mengandung unsur pengulangan, musikalitas, dan partisipasi bersama, yang diyakini dapat meningkatkan fokus, daya ingat, dan interaksi antar peserta didik. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana metode sambung nadhom dalam pembiasaan membaca Asmaul Husna dapat membantu meningkatkan interaksi sosial ABK di sekolah inklusi.

Interaksi sosial pada ABK sangat berperan dalam membangun rasa percaya diri dan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan orang lain (Santrock, 2018). Interaksi sosial ini menjadi tantangan tersendiri di

sekolah inklusi, di mana ABK sering merasa berbeda atau sulit beradaptasi dengan lingkungan sosial yang kompleks (Yusuf & Rahman, 2022). Pendekatan yang melibatkan kegiatan bersama dalam bentuk kelompok terbukti meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi ABK (Hidayat & Amin, 2019).

B. Metode Penelitian

Metode sambung nadhom adalah salah satu metode yang mempertemukan aspek-aspek kolaborasi, pengulangan, dan musikalitas. Metode ini mengajak peserta didik untuk membaca Asmaul Husna secara bergantian dalam bentuk lantunan nadhom, yang tidak hanya menambah daya tarik pembelajaran agama, tetapi juga merangsang keterlibatan sosial (Hamidi & Fahmi, 2020). Metode sambung nadhom juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling mendengar, memperhatikan giliran, dan menghormati peran masing-masing dalam proses pembelajaran (Mufidah, 2021). Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus meliputi

perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa ABK di salah satu sekolah inklusi di Kabupaten Madiun, yang dipilih berdasarkan kemampuan interaksi sosial yang masih perlu ditingkatkan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi interaksi sosial, catatan lapangan, dan wawancara dengan guru serta siswa. Lembar observasi ini digunakan untuk menilai aspek-aspek interaksi sosial seperti kemampuan berbicara, respons terhadap teman, dan keberanian untuk memulai komunikasi. Setiap siklus dilakukan dalam beberapa tahap pembelajaran. Tahap pertama adalah pembiasaan membaca Asmaul Husna dengan metode sambung nadhom secara individual, dan tahap kedua dilakukan dalam kelompok kecil untuk membangun interaksi sosial. Penelitian ini berlangsung selama delapan minggu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode sambung nadhom dalam pembiasaan membaca Asmaul Husna berpengaruh signifikan terhadap peningkatan interaksi sosial

siswa ABK di SDN Grobogan 02 Jiwan Madiun. Setelah mengikuti pembelajaran selama dua siklus, terdapat peningkatan yang signifikan pada keterampilan sosial ABK, terutama dalam hal keberanian untuk berbicara, kemampuan mendengarkan, serta kesediaan untuk berinteraksi dan saling memberi respons. Pada siklus pertama, siswa masih menunjukkan kecenderungan untuk malu atau ragu dalam melantunkan Asmaul Husna secara bergantian. Namun, pada siklus kedua, siswa tampak lebih bersemangat dan antusias, serta menunjukkan peningkatan dalam kemampuan saling menghargai dan menunggu giliran. Guru juga mencatat adanya peningkatan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang dilakukan secara kelompok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori tentang manfaat pembelajaran kolaboratif yang melibatkan interaksi sosial dan pengulangan dalam konteks pendidikan inklusif (Yusuf & Rahman, 2022). Pembiasaan membaca Asmaul Husna menggunakan metode sambung nadhom membantu siswa ABK untuk mengembangkan rasa

kebersamaan, saling mendengarkan, dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Unsur musikalitas dalam nadhom juga membantu ABK lebih fokus dan nyaman dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih mudah untuk berinteraksi dan merespons.

Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam kelompok yang kooperatif, serta menumbuhkan nilai-nilai positif seperti rasa hormat dan empati. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang memadukan aspek keagamaan dengan keterampilan sosial efektif dalam meningkatkan interaksi sosial ABK di sekolah inklusi SDN Grobogan 02 Jiwan Madiun.

Namun dalam penelitian, peneliti juga mengalami beberapa hambatan seperti :

1. Keterbatasan Partisipan:

Mengumpulkan jumlah partisipan yang memadai dari anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusi menjadi tantangan, terutama karena variasi kebutuhan khusus yang mempengaruhi keterlibatan anak;

2. Variasi dalam Kemampuan dan Respons ABK

ABK memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda, sehingga respons mereka terhadap metode Sambung Nadhom dalam membaca Asmaul Husna juga bervariasi. Hal ini dapat mempersulit pengukuran perubahan yang signifikan dalam interaksi sosial mereka;

3. Adaptasi Metode Sambung Nadhom

Metode Sambung Nadhom mungkin memerlukan modifikasi agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak-anak tertentu. Pengadaptasian ini bisa memakan waktu;

4. Pengukuran Interaksi Sosial:

Mengukur perubahan dalam interaksi sosial memerlukan instrumen yang valid dan reliabel, serta observasi yang konsisten. Namun, keterbatasan waktu observasi atau adanya variabel-variabel eksternal, seperti kondisi suasana hati anak pada hari tertentu, dapat memengaruhi hasil;

5. Dukungan dari Lingkungan Sekolah dan Orang Tua: Keberhasilan pembiasaan Asmaul Husna memerlukan dukungan dari guru dan orang tua. Terkadang, keterlibatan

mereka terbatas karena kurangnya pemahaman tentang manfaat metode ini atau keterbatasan waktu ;

6. Sekolah inklusi mungkin memiliki fasilitas atau sumber daya yang terbatas untuk menerapkan metode ini secara optimal, misalnya dalam hal ruang yang kondusif atau alat bantu visual/auditori untuk mendukung proses pembelajaran;

7. Waktu Penelitian yang Terbatas: Karena metode pembiasaan memerlukan waktu dan konsistensi, waktu penelitian yang terbatas bisa menjadi kendala dalam melihat dampak jangka panjang metode ini pada interaksi sosial ABK.

D. Kesimpulan

Pembiasaan membaca Asmaul Husna dengan metode sambung nadhom terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi sosial ABK di sekolah inklusi SDN Grobogan 02 Jiwan Madiun. Melalui pendekatan ini, siswa ABK menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek-aspek keterampilan sosial, seperti keberanian berbicara, mendengarkan, serta menghargai peran teman sekelas. Penggunaan metode sambung nadhom tidak hanya memperkuat nilai-nilai keagamaan

tetapi mengembangkan kemampuan sosial yang penting bagi ABK dalam beradaptasi di lingkungan inklusi. Disarankan agar guru di sekolah inklusi menerapkan metode sambung nadhom dalam pembelajaran Asmaul Husna untuk membangun keterampilan sosial ABK. Selain itu, pelatihan bagi guru tentang cara memanfaatkan metode ini secara optimal juga perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Diharapkan ada penelitian lanjutan yang mengeksplorasi implementasi metode ini dalam konteks lain, seperti keterampilan komunikasi dan manajemen emosi ABK.

Suwandi, S., & Nurhayati, L. (2019). Penerapan Program Pengembangan Sosial untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamidi, A., & Fahmi, R. (2020). *Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Qalam.
- Hidayat, S., & Amin, M. (2019). Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 8(2), 34-45.
- Mufidah, N. (2021). Asmaul Husna sebagai Media Pendidikan Karakter pada Anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 15-25.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill Education.